

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) di mana peneliti akan secara langsung terlibat dalam kegiatan di lapangan untuk mengumpulkan data dan memahami secara mendalam permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Wekke, 2019, hlm. 15)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis, membuat generalisasi, serta menemukan hubungan antara variabel yang sedang diteliti. Data yang di kumpulkan dalam penelitian kuantitatif biasanya data numerik dan dapat di analisis menggunakan teknik statistik. (Sugiyono, 2019, hlm. 67)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kota Banjarmasin. Serta dalam penelitian ini, peneliti akan terlibat secara langsung untuk melakukan pengumpulan data dan berinteraksi dengan konsumen *food court* yang sudah menggunakan *Quick Response Code Indonesia Standar* (QRIS) Di kota Banjarmasin. Serta alasan pengambilan lokasi ini karena banyaknya *food court* yang bermunculan di kalangan masyarakat di Kota Banjarmasin

menunjukkan masih banyak yang belum menyadari bahwa *food court* merupakan salah satu sarana peningkatan inklusi keuangan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah para konsumen *food court* yang ada di Banjarmasin yang telah menggunakan *Quick Response Code Indonesia Standar* (QRIS) dan telah merasakan pengaruh dari penggunaan tersebut. Pelaku konsumen *food court* yang ada di Banjarmasin ini akan menjadi fokus utama dari permasalahan penelitian.

2. Objek penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pengaruh literasi keuangan, keputusan QRIS sebagai pembayaran non tunai dan pengetahuan teknologi terhadap inklusi keuangan pada konsumen *food court* di Kota Banjarmasin

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan elemen atau individu yang menjadi fokus penelitian. Hal ini mencakup individu, kelompok, organisasi, atau objek penelitian lainnya yang memiliki relevansi dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019, hlm. 126).

Dalam hal ini populasi penelitian merujuk kepada semua konsumen *food court* yang telah menggunakan QRIS sebagai pembayaran non tunai di kota Banjarmasin. Populasi ini mencakup berbagai jenis konsumen seperti individu, perorangan ataupun kelompok yang telah mengambil keputusan QRIS sebagai pembayaran non tunai.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini merupakan bagian dari jumlah populasi. Penentuan sampel pada penelitian ini sangat dibutuhkan untuk kejelasan penyebaran kuesioner yang akan dilakukan. Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini, maka diperlukan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Non Probability Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel yang menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang di inginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang di teliti (Sugiyono, 2019, hlm. 133). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel pelaku konsumen *food court* yang ada di Banjarmasin secara khusus (Ul'fah Hernaeny, 2021, hlm. 33). Pertimbangan atau kriteria untuk memilih sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Konsumen *food court* di Kota Banjarmasin
2. Yang mempunyai atau yang sudah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.

Maka berdasarkan pertimbangan tersebut pada penelitian ini penulis menggunakan rumus slovin dengan margin error sebesar 10% dalam pengambilan sampel dari populasi yang ada, sebagai berikut :

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan 10% = 0,1

Sehingga jumlah sampel yang di hasilkan adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{657.663}{1 + (657.663 \times 0,1)^2}$$

$$n = \frac{657.663}{1 + (657.663 \times 0,1)^2}$$

$$n = \frac{657.663}{6.577,63}$$

$$n = 99,98$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel di atas maka dapat diketahui jumlah sampel sebesar 99,98 dan di genapkan menjadi 100 responden.

E. Data dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat dari hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti pada tempat yang menjadi objek penelitian atau data yang partisipannya langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017, hlm. 193). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari data kuosioner yang di lakukan oleh peneliti terhadap konsumen *food court* yang ada di Kota Banjarmasin sebagai responden.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data ini tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, harus melalui orang lain dan dokumen terlebih dahulu. Berdasarkan paparan tersebut maka sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa bahan tertulis atau bahan perpustakaan, yakni buku, artikel, literatur, jurnal ilmiah, dan terbitan ilmiah yang membahas masalah yang relevan dengan penelitian ini. (Sugiyono, 2019, hlm. 193)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono,

2017, hlm. 199). Dalam penelitian ini peneliti akan menyusun kuesioner yang berisi daftar pertanyaan kepada responden konsumen *food court* yang ada di Banjarmasin. Dalam pembuatan kuesioner, diperlukan indikator di tiap variabel sebagai pengukur batasan pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai pengukur kuesioner pada tiap variabel. Skala Likert digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap masalah sosial (Sugiyono, 2017, hlm. 134).

Pengukuran Skala likert memiliki lima kemungkinan tanggapan. Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skor untuk Jawaban Pertanyaan

No	Respon	Skor
a.	Sangat Setuju	5
b.	Setuju	4
c.	Netral	3
d.	Tidak Setuju	2
e.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Nur Rizkiani Ulfah, 2024

G. Pengukuran Instrumen Penelitian

Pengertian variabel menurut (Sugiyono, 2010, hlm. 31) adalah suatu bentuk apa saja yang ditentukan oleh penulis tentang pembelajaran mengenai hal yang diteliti

sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian dapat di tarik kesimpulannya. Operasional variabel perlu menentukan jenis, indikator dan skala variabel yang dimasukkan dalam penelitian agar pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan baik dengan menggunakan statistik.

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber Teori	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan (X1)	Pengetahuan Keterampilan Keyakinan Sikap dan Prilaku	(OJK, 2017, hlm. 24)	Likert
Keputusan QRIS (X2)	<i>Aware</i> (menyadari) <i>Appeal</i> (tertarik) <i>Ask</i> (bertanya) <i>Act</i> (bertindak) <i>Advocate</i> (menganjurkan)	(Kotler dkk, 2021, hlm. 62)	Likert
Pengetahuan Teknologi (X3)	Tersebar Luas Mudah Untung Langsung	(Azzahroo & Estiningrum, 2021, hlm. 10)	Likert

<p style="text-align: center;">Inklusi Keuangan (Y)</p>	<p>Akses Ketersediaan Penggunaan Kualitas</p>	<p style="text-align: center;">(OJK, 2017, hlm. 21)</p>	<p style="text-align: center;">Likert</p>
---	---	---	---

Sumber : Diambil dari beberapa referensi, 2024

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengolah data dari hasil penelitian yang akan menjadi suatu informasi dan dipergunakan dalam mengambil kesimpulan serta bermanfaat untuk menjadi solusi dalam suatu permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data, dengan bantuan SPSS 25 *for windows*. Berikut pengujian yang dilakukan untuk mengembangkan instrumen angket yang digunakan dalam pengujian instrumen penelitian ini :

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah cara untuk mengetahui seberapa baik sebuah alat pengukur dapat mengukur secara akurat dan valid variabel yang ingin diukur. Dalam hal ini peneliti ingin memastikan bahwa alat pengukur tersebut benar-benar mengukur hal yang diinginkan dengan akurat (Janna & Herianto, 2021, hlm. 2). Validitas kuesioner dievaluasi dengan menggunakan uji validitas. Ketika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan informasi yang akan diukur oleh kuesioner, maka dianggap valid. Uji signifikansi

dijalankan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel untuk derajat kebebasan ($df = n-2$) (dengan n sebagai jumlah sampel). Yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai r-hitung positif $>$ nilai r-tabel, maka di anggap valid.
2. Jika r-hitung negatif $<$ nilai r-tabel, maka di anggap tidak valid. (Ghozali, 2016, hlm. 52)

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019, hlm. 130) digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian dan konsistensi dari indikator yang ada dalam kuesioner. Sehingga suatu penelitian yang baik selain harus valid juga harus reliabel supaya memiliki nilai ketepatan saat diuji dalam periode yang berbeda. Pengujian reliabilitas menggunakan metode koefisien reliabilitas *Alpha Cornbach's*. Dengan ketentuan:

- a) Jika nilai *cronbach's alpha* $\alpha > 0,6$ maka pertanyaan/pernyataan yang di cantumkan di dalam kuesioner dinyatakan terpercaya atau reliabel.
- b) Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,6$ maka pertanyaan/pernyataan yang di cantumkan di dalam kuesioner dinyatakan tidak terpercaya atau tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa data sampel yang akan direpresentasikan secara akurat mewakili populasi secara keseluruhan, uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dari asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Uji asumsi klasik pada penelitian ini, diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Gozali, 2013, hlm. 160). Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan histogram dan *kolmogorof-Smirnof* apabila hasil data perhitungan menghasilkan :

- a) Jika signifikan $> 0,05$ maka distribusi data dikatakan normal.
- b) Jika signifikan $< 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi korelasi antara variabel independen (*independent*), digunakan uji multikolinieritas. Seharusnya tidak ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang sesuai. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat melihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, hal ini dikarenakan $VIF = 1/tolerance$. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $\geq 0,10$ (Gozali, 2013, hlm. 105).

c. Uji Heterodeksitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tidak sama dalam model regresi (Gozali, 2013, hlm. 139). Disebut homoskedastisitas jika varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan berikutnya tidak berubah, dan disebut heteroskedastisitas jika berubah. Model homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik.

Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas Dengan menggunakan Uji Glesjer (Gozali, 2013, hlm. 142). Glesjer mengusulkan untuk Meregresi nilai absolut residual terhadap suatu variabel. Hal ini dapat Dilihat dari nilai signifikan pada variabel independen. Apabila nilai Signifikannya di atas tingkat kepercayaan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

I. Analisis regresi berganda

Menurut (Gozali, 2013, hlm. 96) analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kualitas hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu juga menunjukkan hubungan dua variabel independen dan dependent. Analisis regresi berganda berupa hubungan langsung antara dua atau lebih variabel bebas yaitu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui prediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing

variabel bebas berhubungan secara positif atau negatif. Jika dua atau lebih variabel independen berfungsi sebagai prediktor yang diubah, analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi bagaimana kondisi variabel dependen nantinya. Biasanya, rumus digunakan untuk mengkomunikasikan hubungan ini. Dalam penelitian ini, rumus yang terbentuk adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Inklusi Keuangan

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Keputusan QRIS

X3 = Pengetahuan Teknologi

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Literasi Keuangan

β_2 = Koefisien Keputusan QRIS

β_3 = Koefisien Pengetahuan Teknologi

e = Error

J. Uji Hipotesis

1. Uji Persial (T)

Uji statistik T dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%, jika H_0 diterima atau H_a ditolak apabila signifikansi sebesar $\alpha > 0,05$ dan sebaliknya. (Gozali, 2013, hlm. 98)

Hipotesis yang diajukan :

1. Literasi Keuangan

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan (X_1) terhadap Inklusi Keuangan (Y) pada konsumen *food court* di Kota Banjarmasin

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan (X_1) terhadap Inklusi Keuangan (Y) pada konsumen *food court* di Kota Banjarmasin

2. Keputusan QRIS

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Keputusan QRIS (X_2) terhadap Inklusi Keuangan (Y) pada konsumen *food court* di Kota Banjarmasin

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara Keputusan QRIS (X_2) terhadap Inklusi Keuangan (Y) pada konsumen *food court* di Kota Banjarmasin

3. Pengetahuan Teknologi

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan Teknologi (X_3) terhadap Inklusi Keuangan (Y) pada konsumen *food court* di Kota Banjarmasin

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan Teknologi (X3) terhadap Inklusi Keuangan (Y) pada konsumen *food court* di Kota Banjarmasin

2. Uji simultan (F)

Uji ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikan-nya. Apabila nilai probabilitas signifikannya $< 5\%$ maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Gozali, 2013, hlm. 88). Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05(\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari $0,05(\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis yang diajukan :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara Literasi Keuangan (X1), Keputusan QRIS (X2), dan Pengetahuan Teknologi (X3) terhadap Inklusi Keuangan (Y) pada konsumen *food court* di Kota Banjarmasin

Ha : Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara Literasi Keuangan (X1), Keputusan QRIS (X2), dan Pengetahuan Teknologi (X3) terhadap Inklusi Keuangan (Y) pada konsumen *food court* di Kota Banjarmasin

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya memenuhi persyaratan untuk memprediksi variabel dependen. (Gozali, 2013, hlm. 97) Adapun rumus untuk mengetahui koefisien determinasi yaitu sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

K. Tahapan Penelitian

Tahapan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pendahuluan

Berawal dari melihat banyaknya *food court* yang bermunculan di Kota Banjarmasin yang menunjukkan masih banyak belum menyadari bahwa *food court* merupakan salah satu sarana peningkatan inklusi keuangan, serta rendahnya pengetahuan konsumen *food court* tentang literasi keuangan, keputusan QRIS sebagai pembayaran non tunai dan pengetahuan teknologi terhadap inklusi keuangan maka dari masalah-masalah tersebut yang menjadikan awal dari penelitian ini, selain itu juga di lihat dari pencarian penelitian terdahulu serta pustaka-pustaka yang berkaitan dan menjadi pendukung penelitian ini maka hal tersebut dapat di gali dari sumber empiris dan teoritisnya.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner atau skala likert yang berisi beberapa pertanyaan yang telah di buat oleh penulis berdasarkan indikator yang ada, di mana pada tahap ini penulis membagikan kuesioner secara langsung di berbagai tempat penelitian yang sudah di tentukan oleh penulis. , dan kuesioner tersebut di isi oleh konsumen *food court*.

3. Tahap Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data yang telah di bagikan maka penulis masuk dalam tahap analisis data di mana pada tahap ini kuesioner yang telah di isi oleh

konsumen *food cout* tersebut akan di masukkan kedalam aplikasi SPSS 25 *windows* dengan beberapa uji yaitu uji instrumen penelitian dan uji asumsi klasik. Pada uji instrumen penelitian terbagi menjadi dua yaitu yang pertama uji validitas untuk mengetahui seberapa baik sebuah alat pengukuran secara akurat dan valid variabel yang ingin di ukur. Yang kedua uji reliabilitas untuk menunjukkan tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian, dan konsistensi dari indikator yang ada dalam kuesioner. Selain itu pada uji asumsi klasik terbagi menjadi tiga yaitu pertama uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal. Kedua uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi korelasi antar variabel independen. Ketiga uji heterodeksitas untuk menentukan apakah varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tidak sama dalam model regresi.

4. Tahap Pelaporan Akhir

Pada tahap ini dilakukan kesimpulan dari hasil tahap-tahap sebelumnya, serta penulis memberikan saran terkait dengan penelitian.